

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penyelenggaraan pendidikan keterampilan pada dasarnya juga dapat menunjang pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah diharapkan mampu menghasilkan lulusan bermutu, kompetitif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat pada tingkat lokal, nasional, dan global. Tujuan pendidikan tersebut tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Upaya mewujudkan pendidikan bermutu sebagaimana disebutkan di atas salah satunya adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia yang unggul. Keunggulan dimaksud tidak hanya berkenaan dengan aspek akademik namun juga keterampilan untuk dapat hidup dalam masyarakat yang selalu dan akan mengalami perubahan.

Madrasah Aliyah (MA) turut andil dalam mempersiapkan siswa-siswanya agar mempunyai keahlian yang dapat dipakai untuk bisa bersaing dan mandiri secara ekonomi karena tidak semua lulusan MA dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Berkenaan dengan program pendidikan keterampilan untuk menyiapkan lulusan yang memiliki kemampuan untuk memasuki dunia kerja/berwirausaha, Kementerian Agama RI sejak tahun 1997 melalui surat keputusan Dirjen Binbaga Islam Nomor E./248.A/1997 menetapkan program keterampilan pada Madrasah Aliyah. Pendidikan keterampilan di Madrasah Aliyah dikembangkan dalam sebuah program yang disebut dengan program pendidikan dengan empat karakteristik yakni: 1) merupakan paket tambahan program pendidikan yang bersifat ekstrakurikuler, 2) diselenggarakan secara terstruktur, 3) difokuskan bagi siswa yang memiliki potensi belajar yang tinggi namun tidak

melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi karena keterbatasan kemampuan ekonomi orang tuanya, dan 4) bertujuan menyiapkan lulusan yang dapat berwirausaha atau bekerja sesuai dengan bidang keahliannya (Encu, 2011, hlm. 5).

Penelitian dengan menunjukkan bahwa pendidikan program keterampilan yang dilaksanakan sekolah Madrasah Aliyah masih belum memenuhi standar dan kualitas yang baik. Hal ini tampak pada hasil penelitian Djamaluddin, dkk. (2001) dengan sampel 13 Madrasah Aliyah di Indonesia, hasil temuan pokoknya yaitu masalah yang dihadapi sekolah yang menjalankan program keterampilan adalah pada pendanaan yang kurang berdampak pada pemenuhan fasilitas pembelajaran, ditambah lagi kualitas instruktur yang masih rendah sehingga kualitasnya belum memiliki standar yang baik dan berdampak pada pelaksanaan program keterampilan. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan Encu (2011) dengan sampel tiga MA di Propinsi Jawa Barat. Hasil temuannya adalah kurang maksimalnya peserta didik dalam mengikuti program tersebut dan masih adanya guru mata pelajaran non keterampilan yang seolah-olah tidak mau tahu akan beratnya tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik program keterampilan. Dalam penelitiannya menyebutkan MA 1 Garut yang dinyatakan berhasil dan dijadikan sebagai MA percontohan. Sebagai MA percontohan perlu dilihat sampai dimana tingkat keberhasilannya, apakah sudah memenuhi standar yang ditentukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk diperbaiki dan disebarluaskan.

Berdasarkan studi awal, ditemukan realita mengungkapkan bahwa satu MAN di Jawa Barat diperoleh informasi MAN 1 Garut merupakan salah satu sekolah yang sampai sekarang masih terus melanjutkan program keterampilan dan termasuk satu dari tiga sekolah Madrasah yang dinilai berhasil oleh pemerintah serta untuk daerah Jawa, MAN 1 Garut yang dinyatakan berhasil. Ketiga jenis keterampilan yang dilaksanakan, maka diakui pihak sekolah bahwa keterampilan Tata Busana merupakan keterampilan yang paling berhasil karena telah memiliki unit produksi sendiri dan dilihat dari banyak siswa yang meminatinya. (Sumber: wawancara dengan kepala sekolah, tanggal 2 November 2013).

Studi awal juga diperoleh informasi bahwa jumlah siswa yang diterima sekolah untuk satu angkatan daya tampung awal yaitu hanya untuk satu kelas

sebanyak 20 orang. Sekarang karena banyaknya yang meminati sehingga siswa yang diterima sebanyak dua kelas seperti kelas IX (sebelas) terdiri dari 31 orang dan juga kelas X (sepuluh) terdiri dari 40 orang peserta didik. Penambahan jumlah siswa ini tidak diikuti dengan penambahan fasilitas pembelajaran, sehingga tidak sebanding dengan jumlah siswa serta adanya penambahan jam pelajaran diluar jam efektif (Sumber: wawancara dengan guru pada tanggal 3 November 2013).

Studi awal tersebut sudah memperlihatkan adanya kesenjangan dalam proses pelaksanaan. Sesuai dengan Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan, bahwa jumlah maksimal rombongan belajar jenjang SMA/MA berjumlah 32 peserta didik dalam satu kelas. Jumlah ini merupakan angka maksimal agar pembelajaran di kelas dapat berjalan efektif, semua siswa dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Pembelajaran merupakan usaha untuk membantu siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, dan yang berperan sebagai fasilitator adalah guru. Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, serta penilaian proses dan hasil belajar yang dilakukan guru.

Kualitas guru dapat dilihat dari tingkat keberhasilan seorang guru dalam merancang/merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Hal ini, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen Pada BAB IV Pasal 20 Poin (a) yang isinya “Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran”. Proses pelaksanaan pendidikan keterampilan berjalan dengan baik dilihat dari adanya kesesuaian antara metode mengajar dengan materi pelajaran dan jumlah waktu yang disediakan. Dikatakan efektif pelaksanaannya karena apa yang direncanakan guru telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan dan standar kompetensi yang dipersyaratkan (Junardi, 2007)

Untuk mengevaluasi keberhasilan program pembelajaran tidak cukup hanya berdasarkan pada penilaian hasil belajar siswa, namun perlu menjangkau terhadap desain/rencana program, implementasi/pelaksanaan pembelajaran. penilaian terhadap desain/rencana pembelajaran meliputi aspek kompetensi yang dikembangkan, strategi pembelajaran yang dipilih, dan isi program pembelajaran. Penilaian terhadap implementasi program pembelajaran berusaha untuk menilai seberapa tinggi tingkat kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru (Widoyoko, 2009).

Paparan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu program keterampilan pada Masrasah Aliyah masih belum memenuhi standar yang baik, biaya/pendanaan keterampilan masih kurang, fasilitas pembelajaran masih kurang memadai, kualitas instruktur masih rendah, kurang maksimalnya peserta didik dalam mengikuti program keterampilan, adanya penambahan jumlah jam pembelajaran di luar jam efektif, dan adanya kesenjangan jumlah peserta didik dengan fasilitas pembelajaran. Masalah-masalah tersebut akan berdampak pada guru dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil pembelajaran.

Permasalahan yang dipaparkan menarik untuk mengkaji secara mendalam tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan Tata Busana pada Madrasah Aliyah. Evaluasi ini, diharapkan dapat diketahui kesesuaian pada tiap komponen-komponen RPP, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu standar proses Permendikbud No 65 Tahun 2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas maka yang menjadi pokok permasalahan yang mendorong penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesesuaian rancangan/rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) keterampilan Tata Busana yang disusun oleh guru di sekolah dengan standar Permendikbud No. 65 Tahun 2013.

2. Bagaimana kesesuaian pelaksanaan pembelajaran keterampilan Tata Busana yang dilaksanakan guru di sekolah dengan standar Permendikbud No. 65 Tahun 2013.
3. Bagaimana kesesuaian penilaian proses dan hasil pembelajaran keterampilan Tata Busana yang dilakukan guru di sekolah dengan standar Permendikbud No. 65 Tahun 2013.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang implementasi/pelaksanaan pembelajaran keterampilan Tata Busana pada Madrasah Aliyah.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengevaluasi kesesuaian komponen rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan Tata Busana di sekolah dengan standar Permendikbud No. 65 Tahun 2013 yang meliputi: identitas mata pelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar/inti, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi belajar, pendekatan, pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, media belajar, sumber belajar, penilaian.
- b. Untuk mengevaluasi kesesuaian komponen pelaksanaan pembelajaran keterampilan Tata Busana di sekolah dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 yang meliputi: kegiatan awal/pendahuluan: orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberi acuan; kegiatan inti: penguasaan materi ajar, penerapan strategi pendekatan/metode/model pembelajaran, pemanfaatan media/sumber pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran; kegiatan penutup: merangkul/refleksi, unpan balik, dan tindak lanjut.
- c. Untuk mengevaluasi kesesuaian komponen penilaian proses dan hasil pembelajaran keterampilan Tata Busana di sekolah dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 meliputi: teknik penilaian, bentuk instrumen, dan contoh instrumen yang mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotor.

D. Manfaat Penelitian

Deskripsi pelaksanaan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran, merupakan salah satu acuan pokok bagi Madrasah/sekolah dalam pengembangan program pembelajaran. Hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan Tata Busana pada Madrasah Aliyah, dapat dijadikan masukan bagi perbaikan dan penyesuaian dengan standar yang ditetapkan oleh Pemerintah. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, memberikan informasi tentang kesenjangan pada komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran. Sebagai pedoman bagaimana menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Sebagai umpan balik untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi kepala Madrasah Aliyah, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan koreksi dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan Tata Busana untuk mengambil keputusan tentang pelaksanaan pembelajaran.
3. Bagi Kementerian Agama RI, hasil penelitian berfungsi sebagai salah satu bahan informasi untuk mengambil kebijakan selanjutnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan Tata Busana pada Madrasah Aliyah.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian yang digunakan terdiri dari bab-bab sebagai berikut:

1. BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Penelitian.

2. BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat tentang Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Pertanyaan Penelitian.

3. BAB III. METODE PENELITIAN

Mesra Wati Ritonga, 2014

EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA PADA MADRASAH ALIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab ini menguraikan tentang Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Penentuan Subjek, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, Analisis Data, dan Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian.

4. BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang Temuan Penelitian, dan Pembahasan Temuan Penelitian.

5. BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, dan REKOMENDASI

Bab ini memuat tentang Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi untuk perbaikan di masa yang akan datang.